

Obat-obatan Anti Rematik

- Rematik
- Pengobatan rematik
- Obat-obatan anti rematik
- Efek samping pada umumnya dan peringatan
- Saran umum
- Komunikasi dengan dokter
- Penyimpanan obat-obatan anti rematik

Rematik

Rematik adalah penyakit peradangan yang menyebabkan nyeri, bengkak, kaku, dan kehilangan fungsi sendi. Penyakit ini terjadi ketika sistem kekebalan tubuh, yang biasanya mempertahankan tubuh dari serangan organisme dari luar, berbalik menyerang bagian synovium (membran yang melapisi sendi) jaringan tubuh sendiri dan menyebabkan peradangan. Gejala rematik pada umumnya meliputi synovium yang terasa hangat, memerah, bengkak dan nyeri.

Rematik mempengaruhi sekitar 0.5% hingga 1% populasi orang dewasa di negara berkembang. Penyakit lebih jarang terjadi di Hong Kong, dengan tingkat kejadian yang dilaporkan 0.35%. Walaupun rematik dapat terjadi pada usia berapapun, biasanya penyakit ini diawali setelah usia 40, dan lebih banyak terjadi pada wanita.

Selamat perkembangan rematik, synovium yang meradang menyerang dan menghancurkan tulang rawan dan tulang di sekitar sendi. Otot, ligament, tendon di sekitarnya yang menyokong dan menstabilkan sendi melemah dan tidak mampu berfungsi secara normal, berujung pada nyeri dan kerusakan sendi.

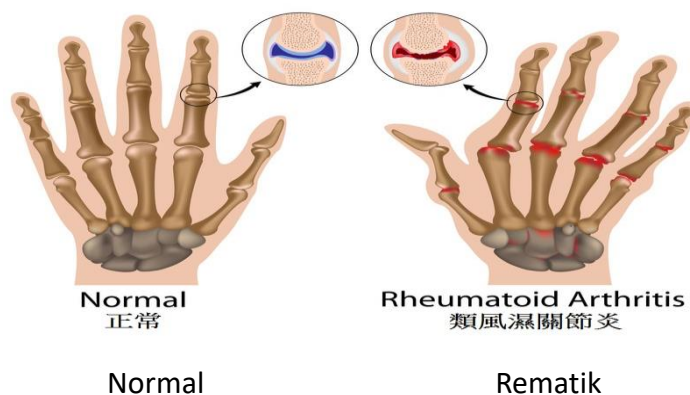
Rematik biasanya mempengaruhi sendi kecil pada tangan dan kak, dan biasanya kedua sisi secara seimbang dan simestris, walaupun sendi synovium manapun dapat terpengaruhi. Ini adakah penyakit sistemik sehingga dapat mempengaruhi seluruh tubuh, termasuk jantung, paru-paru dan mata.

Tingkat keparahan rematik dapat bervariasi dari ringan hingga parah dan sangat berbeda-beda antara setiap pasien. Beberapa orang mengalami penyakit versi ringan

atau menengah, dengan gejala yang bertambah parah pada periode tertentu, dikenal sebagai kekambuhan. Beberapa orang mengalami penyakit parah yang aktif sebagian besar waktu, berlangsung selama bertahun-tahun atau seumur hidup. Dalam waktu tertentu, rematik dapat mengakibatkan sendi rusak dan bergeser dari tempatnya.

Perawatan rematik

Ada berbagai cara untuk mengobati penyakit ini. Gol pengobatannya adalah untuk meredakan nyeri, mengurangi peradangan, memperlambat atau menghentikan kerusakan sendi, dan memperbaiki kondisi dan kemampuan penderita untuk berfungsi.



Selama bertahun-tahun, pendekatan yang digunakan adalah untuk meredakan nyeri terdahulu dan menunggu untuk meresepkan obat yang lebih kuat hanya jika penyakit bertambah parah. Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan ini telah berubah, karena studi menunjukkan bahwa pengobatan dini dengan obat-obatan yang lebih kuat – dan penggunaan kombinasi obat-obatan dan bukan hanya satu jenis – dapat lebih efektif dalam menurunkan atau mencegah kerusakan sendi. Kerusakan sendi yang tidak dapat dipulihkan terjadi pada awal munculnya penyakit, sehingga diagnose yang cepat dan pemberian obat-obatan yang ditujukan untuk mencegah perkembangan penyakit adalah penting.

Obat-obatan anti rematik

Obat-obatan yang digunakan untuk rematik meliputi:

1. Obat-obatan anti rematik pemodifikasi penyakit (DMARD) yang digunakan untuk memperlambat perkembangan penyakit.

mis. Hydroxychloroquine bekerja dengan menekan aktivitas sistem kekebalan tubuh dan membatasi peradangan;

mis. Methotrexate bekerja dengan menghentikan atau mengurangi peradangan dengan mengubah pertahanan tubuh;

mis. Sulfasalazine menekan aktivitas sistem kekebalan tubuh ketika terjadi rematik;

mis. Leflunomide mengurangi peradangan dengan menurunkan produksi sel kekebalan tubuh yang disebut 'limfosit', yang bertanggung jawab atas peradangan;

mis. Azathioprine membantu menekan aktivitas sistem kekebalan tubuh. Ini membantu meredakan nyeri dan bengkak dengan menekan peradangan;

mis. Cyclosporin A (Ciclosporin) membantu menekan aktivitas sistem kekebalan tubuh. Ini membantu meredakan nyeri dan bengkak dengan menekan peradangan.

2. DMARD Biologis adalah obat-obatan yang direkayasa secara genetika yang membantu mengurangi peradangan dan kerusakan struktural pada sendi dengan mengganggu urutan kejadian yang memicu peradangan. Ini dapat digunakan pada orang yang mengalami penyakit yang lebih parah.

mis. Pemblok alfa faktor nekrosis tumor (TNF α) (mis. etanercept, infliximab, adalimumab). TNF α adalah sitokin, senyawa yang diproduksi oleh tubuh selama inflamasi. Pemblok TNF α adalah protein yang didesain untuk memblokir aktivitas senyawa kimia pembawa pesan – faktor nekrosis tumor (TNF). Dengan memblokir TNF, peradangan dan gejala penyakit lainnya akan berkurang;

mis. Inhibitor Interleukin 6 (IL-6) (mis. tocilizumab). Tocilizumab adalah antibodi monoklonal. Tocilizumab didesain untuk menempel pada reseptor molekul pembawa pesan atau 'sitokin' dalam tubuh yang disebut interleukin-6. Pembawa pesan ini terlibat dalam menyebabkan peradangan dan ditemukan dalam jumlah tinggi pada pasien penderita rematik. Dengan mencegah penempelan interleukin-6 pada reseptornya, tocilizumab mengurangi peradangan dan gejala lain penyakit ini.

mis. Pemblok ko-stimulasi (mis. abatacept). Abatacept adalah protein yang didesain untuk menekan aktivitas 'sel T', sel kekebalan tubuh yang terlibat dalam menyebabkan inflamasi ketika terjadi rematik;

mis. Rituximab menurunkan jumlah limfosit sel B, salah satu sel darah putih yang bertanggung jawab dalam menyebabkan peradangan dan melawan infeksi. Dalam rematik, rituximab (antibodi monoklonal) menempel pada antigen permukaan (CD20) limfosit B pada sendi; berujung pada kematian limfosit B dan meredakan peradangan.

3. Inhibitor Janus kinase inhibitor (mis. tofacitinib). Ini adalah imuno supresan (obat-obatan yang menurunkan aktivitas sistem kekebalan tubuh) yang bekerja dengan memblok kerja enzim yang disebut Janus kinase. Enzim ini berperan penting dalam proses peradangan dan kerusakan sendi yang terjadi dalam rematik. Dengan memblok enzim tersebut, tofacitinib diharapkan dapat meredakan peradangan dan gejala penyakit lainnya.

4. Corticosteroid (mis. prednisolone) digunakan untuk mengelola kekambuhan yang baru terjadi atau penyakit yang sudah lama terjadi untuk meredakan inflamasi secara cepat. Untuk informasi lebih lanjut mengenai corticosteroid oral, silahkan mengacu pada

http://www.drugoffice.gov.hk/eps/do/en/consumer/news_informations/dm_02.html

5. Analgesik (mis. paracetamol, codeine dan kombinasi obat-obatan) dan Obat-obatan Anti-inflamasi Non-Steroid (NSAID) (mis. naproxen dan diclofenac) termasuk inhibitor Cyclo-Oxygenase-2 (COX-2) (mis. celecoxib dan etoricoxib) digunakan untuk pengendalian rasa nyeri dan mengurangi peradangan. Untuk informasi lebih lanjut mengenai analgesic dan NSAID, silahkan mengacu pada tautan masing-masing.

http://www.drugoffice.gov.hk/eps/do/en/consumer/news_informations/dm_16.html

http://www.drugoffice.gov.hk/eps/do/en/consumer/news_informations/dm_03.html

Semua obat-obatan di atas telah terdaftar di Hong Kong, sebagian besar tersedia sebagai obat oral, beberapa obat-obatan (mis. DMARD biologis) hanya tersedia dalam bentuk suntikan/infus. DMARD, inhibitor Janus kinase, corticosteroid, sebagian besar NSAID dan codeine yang mengandung analgesik adalah obat-obatan yang hanya dapat digunakan dengan resep, sementara paracetamol adalah obat-obatan bebas.

Efek samping pada umumnya dan peringatan

Obat-obatan anti rematik	Efek samping pada umumnya	Peringatan
Obat-obatan anti rematik pemodifikasi penyakit (DMARD)		
1. Hydroxychloroquine	Gangguan gastrointestinal, sakit kepala dan reaksi kulit (ruam, pruritus).	• Tidak boleh digunakan oleh pasien yang memiliki riwayat hipersensitivitas terhadap hydroxychloroquine atau obat-obatan serupa. • Tidak boleh digunakan oleh pasien yang memiliki masalah mata yang mempengaruhi retina, bagian dalam mata atau perubahan warna mata. • Hindari bagi wanita hamil atau menyusui. • Gunakan secara hati-hati untuk pasien penderita kerusakan hati menengah hingga parah. • Cari bantuan dokter jika terjadi gejala berikut: masalah penglihatan, lemah otot, reaksi kulit parah, tanda-tanda masalah liver (mata / kulit menguning) atau penurunan kadar glukosa darah.
2. Methotrexate	Radang mulut, pembengkakan mulut, mual dan muntah/ gangguan perut, anoreksia (gangguan makan), supresi sumsum tulang belakang (leukopenia), kerusakan liver, peningkatan enzim liver, gagal ginjal, reaksi paru-paru (mis. batuk terus-menerus atau sesak nafas), sakit kepala, pusing, kelelahan, feses encer, ruam kulit dan kulit	• Tidak boleh digunakan saat terjadi infeksi aktif dan penurunan kekebalan tubuh. • Hindari untuk kerusakan liver, kerusakan ginjal, masalah darah parah, kehamilan atau menyusui. • Hindari antibiotic yang mencegah produksi asam folat (mis. Co-trimoxazole).

	memerah.	• Cari bantuan dokter jika muncul gejala berikut: Ruam kulit parah yang menyebabkan luka, batuk terus-menerus, nyeri atau kesulitan bernafas atau sesak nafas (dapat diakibatkan oleh cairan dalam paru-paru), ruam kulit dan demam dengan pembengkakan kelenjar (reaksi hipersensitivitas), tanda-tanda infeksi.
3. Sulfasalazine	Gangguan pencernaan, heartburn (rasa terbakar di dada), mual, batuk, kesulitan tidur, pusing, demam, gangguan darah, protein dalam urin, telinga berdenging, peradangan mulut, perubahan pengecap dan kulit gatal.	• Hindari untuk kerusakan ginjal parah. • Gunakan secara hati-hati untuk penderita porphyria (gangguan pigmen darah langka), asma, defisiensi enzim glukosa-6-dehidrogenase, kerusakan liver, kerusakan ginjal. • Gunakan secara hati-hati untuk kehamilan atau menyusui. • Tidak boleh digunakan untuk pasien yang memiliki Riwayat alergi salisilat atau sulfonamida. • Cari bantuan dokter jika terjadi ruam kulit parah yang menyebabkan luka atau kulit mengelupas.
4. Leflunomide	Leukopenia (penurunan jumlah sel darah putih), reaksi alergi ringan, kadar kreatin fosfokinase meningkat (marker kerusakan otot), paraesthesia (sensasi kulit abnormal	• Tidak boleh digunakan untuk pasien yang menderita imunodefisiensi, hipoproteinaemia parah, infeksi parah, atau gangguan

	seperti kesemutan), sakit kepala, pusing, kenaikan tekanan darah, diare, mual, muntah, anoreksia, gangguan oral mukosa, nyeri perut, peningkatan aktivitas enzim liver, rambut rontok, ruam, kulit kering, gatal, tenosynovitis (peradangan tendon dan pembungkusnya), kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan dan asthenia (lemas).	sumsum tulang. • Hindari untuk kerusakan liver, kerusakan ginjal menengah atau parah, wanita hamil atau menyusui. • Cari bantuan dokter jika muncul gejala berikut: tanda-tanda reaksi alergi, reaksi kulit parah, gejala pansitopenia (mis. kulit pucat, kelelahan, atau lebam), tanda-tanda gangguan liver (mata atau kulit menguning), gejala infeksi, tanda-tanda penyakit paru-paru (kesulitan bernafas), atau neuropati perifer (kesemutan atau nyeri).
5. Azathioprine	Infeksi, penurunan fungsi sumsum tulang, jumlah sel darah putih rendah (dapat menyebabkan infeksi), jumlah sel keping darah rendah (dapat menyebabkan Anda mudah lebam atau berdarah).	• Tidak boleh digunakan untuk orang yang hipersensitif (alergi) terhadap azathioprine, mercaptopurine atau bahan-bahan lain dalam produk. • Hindari untuk wanita hamil dan menyusui. • Beri tahu dokter jika Anda memiliki penyakit liver atau ginjal, 'Sindrom Lesch-Nyhan', mengalami kondisi di mana tubuh memproduksi sesuatu yang disebut TPMT atau "thiopurine methyltransferase" secara terlalu sedikit, pernah menderita cacar air atau herpes zoster, akan divaksinasi.

		Selama mengonsumsi Azathioprine, hindari terlalu banyak terpapar sinar matahari, gunakan penutup tubuh dan kenakan tabir surya.
6. Cyclosporin (ciclosporin)	A	Gangguan ginjal, tekanan darah tinggi, sakit kepala, tubuh gemetar dan tidak dapat dikendalikan, pertumbuhan bulu tubuh dan wajah secara berlebihan, kadar lemak dalam darah tinggi. Kejang, gangguan liver, kadang gula dalam darah tinggi, keletihan, kehilangan nafsu makan, mual, muntah, nyeri perut, sembelit, diare, jerawat, tubuh terasa panas, demam, jumlah sel darah putih rendah, baal atau kesemutan, nyeri otot, kejang otot, tukak lambung, pertumbuhan jaringan gusi secara berlebihan hingga menutupi gigi, kadar asam urat atau kalium dalam darah tinggi, kadar magnesium dalam darah rendah. - Tidak boleh digunakan untuk orang yang hipersensitif (alergi) terhadap cyclosporin A atau bahan-bahan lain dalam produk, produk yang mengandung <i>Hypericum perforatum</i> (St John's Wort), atau produk yang mengandung dabigatran etexilate (digunakan untuk menghindari penggumpalan darah setelah operasi) atau bosentan dan aliskiren (digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi). - Hindari untuk wanita hamil atau menyusui - Jangan gunakan untuk pasien yang menderita gangguan ginjal (kecuali sindrom nefrotik), mengalami infeksi yang tidak dikendalikan oleh obat-obatan, mengalami kanker jenis apapun, memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi yang tidak dikendalikan oleh obat-obatan).
DMARD Biologis		
7. Etanercept, Infliximab, Adalimumab		Infeksi (termasuk pilek, radang sinus, bronchitis, infeksi saluran kemih dan infeksi kulit), reaksi pada Tidak boleh digunakan untuk infeksi aktif, mis. tuberculosis (TB), hepatitis B (Hep B),

	lokasi suntikan (termasuk pendarahan, lebam, memerah, gatal, nyeri, dan bengkak), reaksi alergi, demam, gatal, antibodi yang bereaksi dengan jaringan normal (pembentukan autoantibodi).	infeksi parah lain seperti pneumonia atau sepsis (infeksi bakteri parah dalam darah), atau gagal jantung parah (infliximab). • Hindari untuk wanita hamil atau menyusui • Gunakan secara hati-hati untuk kerusakan liver (etanercept). • Beritahukan dokter jika Anda mengalami infeksi berulang atau memiliki Riwayat TB, Hep B, mengalami gagal jantung, gangguan darah, penyakit jantung (mis. Penyakit Jantung Obstruktif Kronis) atau menderita atau pernah menderita kanker, baru-baru ini divaksinasi atau dijadwalkan untuk divaksinasi, menderita diabetes atau masalah sistem kekebalan tubuh. • Segera cari bantuan dokter jika Anda mengalami tanda-tanda infeksi parah, reaksi alergi parah, gangguan darah, gangguan saraf, perburukan gagal jantung.
8. Tocilizumab	Infeksi saluran pernafasan atas (pilek), nasofaringitis (inflamasi hidung dan tenggorokan), sakit kepala, hipertensi (tekanan darah tinggi) dan uji fungsi liver abnormal, kadar lemak (kolesterol) dalam darah tinggi. Nyeri perut, luka mulut, gastritis, pusing, edema	• Tidak boleh digunakan untuk pasien yang menderita infeksi aktif dan parah. • Hindari untuk wanita hamil dan menyusui. • Cari bantuan dokter jika Anda mengalami kondisi berikut ini: infeksi jenis apapun, jangka

	perifer, pembentukan antibody, hipersensitivitas, jumlah sel darah putih rendah (leukopenia, neutropenia). Efek samping yang paling serius adalah infeksi parah, komplikasi diverticulitis (inflamasi usus) dan reaksi hipersensitivitas (alergi).	pendek atau jangka panjang, atau jika Anda sering terkena infeksi, pernah menderita tuberculosi, pernah menderita tukak usus atau diverticulitis, menderita penyakit liver, baru-baru ini divaksinasi atau berencana untuk divaksinasi, menderita kanker, memiliki faktor risiko kardiovaskuler seperti tekanan darah tinggi dan kadar kolesterol tinggi, mengalami gangguan fungsi ginjal menengah hingga parah, mengalami sakit kepala terus-menerus.
9. Abatacept	Infeksi, nyeri dada, diare, dyspepsia, mual, muntah, radang mulut, wajah memerah, hipertensi, batuk, pusing, kelelahan, sakit kepala, paraesthesia (sensasi kulit abnormal seperti kesemutan), leukopenia (penurunan jumlah sel darah putih), nyeri pada tangan dan kaki dan konjungtivitis.	• Tidak boleh digunakan untuk pasien yang hipersensitif (alergi) terhadap abatacept atau bahan-bahan lainnya. • Tidak boleh digunakan untuk pasien yang mengalami infeksi parah dan tidak terkontrol, seperti sepsis (ketika bakteri dan toksin bersirkulasi dalam darah dan mulai merusak organ) atau infeksi 'oportunistik' (infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme yang biasanya tidak berbahaya pada pasien yang kekebalan tubuhnya melemah). • Hindari untuk wanita hamil dan menyusui. • Cari bantuan dokter jika Anda mengalami kondisi berikut ini:

		Riwayat tuberculosis, hepatitis akibat virus, menderita kanker, baru-baru ini menerima atau dijadwalkan untuk menerima vaksin, menunjukkan tanda-tanda reaksi alergi, jenis infeksi / gejala infeksi apapun.
10. Rituximab	Infeksi seperti pneumonia, infeksi saluran kemih, reaksi terkait infus, perubahan tekanan darah, mual, ruam, demam, gatal, hidung berair atau tersumbat dan bersin, gemetar, jantung berdebar, kelelahan, sakit kepala.	• Tidak boleh digunakan oleh penderita infeksi parah atau pasien yang sistem kekebalan tubuhnya lemah. • Hindari untuk wanita hamil atau menyusui. • Gunakan secara hati-hati untuk pasien yang menjalani kemoterapi kardiotoxik, dengan sejarah penyakit kardiovaskuler atau menderita hepatitis. • Cari bantuan dokter jika Anda mengalami tanda-tanda infeksi (seperti demam, batuk atau sakit tenggorokan), kehilangan ingatan, kesulitan berpikir, kesulitan berjalan atau kehilangan penglihatan (mungkin diakibatkan oleh infeksi otak parah).
Inhibitor Janus kinase		
11. Tofacitinib	Infeksi saluran nafas bagian atas (flu biasa, infeksi sinus), sakit kepala, diare, hidung tersumbat, sakit tenggorokan dan hidung berair.	• Tidak boleh digunakan untuk pasien yang hipersensitif (alergi) terhadap tofacitinib atau bahan-bahan lain dalam produk. • Jangan gunakan dalam pasien yang menderita masalah liver parah.

		• Hindari untuk pasien yang mengalami infeksi aktif, termasuk infeksi lokal. • Gunakan secara hati-hati untuk orang yang terkena infeksi kronis atau berulang, terekspos tuberculosis, memiliki sejarah infeksi parah atau oportunistik, atau memiliki kondisi yang membuat rentan infeksi. • Gunakan secara hati-hati untuk pasien yang memiliki resiko tinggi, seperti orang yang memiliki Riwayat diverticulitis (inflamasi pada beberapa bagian usus besar) atau luka pada lambung dan saluran pencernaan. • Gunakan secara hati-hati untuk pasien yang diketahui memiliki tumor ganas. • Hindari untuk wanita hamil atau menyusui. • Cari bantuan dokter jika Anda menderita diabetes, HIV/AIDS atau sistem imun yang lemah, baru divaksinasi atau berencana untuk divaksinasi, memiliki gangguan liver atau ginjal termasuk operasi transplantasi liver, nyeri dada atau masalah jantung, penyakit paru-paru atau sesak nafas, kolesterol tinggi, berencana untuk menjalani operasi atau prosedur medis.
--	--	---

Saran umum

- Istirahat ketika merasa letih. Rematik dapat membuat Anda mudah lelah dan lemah otot. Penderita rematik perlu beristirahat dan berolahraga seimbang, lebih banyak beristirahat ketika penyakit kambuh dan lebih banyak berolahraga ketika tidak sedang kambuh.
- Olahraga ringan dapat membantu memperkuat otot di sekitar sendi, dan membantu melawan kelelahan yang mungkin Anda rasakan. Olahraga juga dapat membantu tidur lebih nyenyak dan mengelola berat badan.
- Panas dapat membantu meredakan nyeri dan merilekskan otot tegang dan nyeri. Dingin dapat meredakan rasa nyeri. Dingin juga memiliki efek membuat kebal dan meredakan kejang otot.
- Cari cara mengatasi nyeri dengan meredakan stres dalam kehidupan. Penderita rematik menghadapi tantangan emosional serta fisik. Stres juga dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dirasakan. Ada beberapa cara sukses untuk mengatasi stres. Istirahat teratur dapat membantu, demikian juga relaksasi, pengalih perhatian, atau latihan visualisasi.
- Pola makan sehat: pola makan yang secara keseluruhan bergizi dengan jumlah kalori, protein, dan kalsium yang cukup—namun tidak berlebihan—adalah penting. Penderita yang mengonsumsi obat-obatan anti rematik harus berhati-hati saat minum alkohol. Orang yang mengonsumsi methotrexate perlu menghindari alkohol sama sekali karena salah satu efek samping methotrexate yang serius adalah kerusakan liver.

Komunikasi dengan dokter

- Beritahukan riwayat kesehatan Anda kepada dokter, karena beberapa penyakit mungkin membutuhkan upaya pencegahan khusus.
- Beritahukan dokter jika Anda sedang hamil (berencana untuk hamil) atau sedang menyusui karena beberapa obat-obatan anti rematik tidak boleh dikonsumsi oleh wanita hamil atau menyusui.
- Segera cari bantuan dokter jika Anda mengalami gejala atau efek samping apapun

yang diduga terkait dengan obat-obatan anti rematik. Dokter Anda dapat meninjau ulang jenis obat-obatan Anda.

- Lakukan pemeriksaan kesehatan lanjutan secara teratur sesuai saran dokter.

Penyimpanan obat-obatan anti rematik

Obat-obatan anti rematik harus disimpan sesuai kondisi yang disebutkan pada label, untuk obat-obatan minum biasanya disimpan di tempat sejuk dan kering, sedangkan DMARD biologis biasanya di simpan pada suhu 2-8°C. Selain itu, obat-obatan harus disimpan secara benar di tempat yang tidak terjangkau anak-anak untuk mencegah tertelan secara tidak sengaja.

Ucapan Terima Kasih : Kantor Obat-obatan ingin mengucapkan terima kasih kepada Pengembangan Profesional & Penjaminan Mutu (PD&QA) untuk kontribusi berharga mereka dalam mempersiapkan artikel ini.

Kantor Obat-obatan
Departemen Kesehatan
Sep 2015